

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jagung di Indonesia merupakan sumber pangan di beberapa daerah, karena jagung dapat dibudidayakan pada ladang dan lahan sawah setelah panen padi dan produktivitasnya bisa mencapai 7,0 t/ha (Siregar, 2009). Limbah tanaman jagung merupakan limbah yang dihasilkan dari tanaman jagung yang belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat.

Karena ketidaktahuan masyarakat akan potensi limbah jagung tersebut masih banyak masyarakat yang membuang limbah tanaman jagung dan dianggap menjadi sampah (Utama, 2019:2). Klobot jagung (*Zea mays*) merupakan bagian tanaman yang melindungi biji jagung. Klobot jagung pada umumnya hanyalah bagian yang terbuang dari pemanfaatan tanaman jagung.

Klobot jagung merupakan Bahasa Jawa yang memiliki arti sarung jagung atau kulit jagung. Klobot ringan dan warnanya kekuningan. Pada zaman dahulu klobot dipakai sebagai pengganti kertas rokok, sehingga pada saat itu dikenal “rokok klobot” yang biasanya mengandung campuran klembak maupun menyan. Disamping sebagai pengganti kertas rokok, klobot juga dipakai sebagai pembungkus makanan tradisional, khususnya bubur.

Pada masa ini limbah klobot jagung sudah digunakan sebagai pakan ternak oleh masyarakat, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Limbah tersebut masih memiliki nilai ekonomi yang rendah dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan saat dibakar (Haluti, 2014:1). Beberapa peneliti menemukan bahwa banyak jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan alternatif dalam pembuatan kertas, yaitu seperti tebu, sampah kertas, batang pisang, enceng gondok, klobot jagung, tongkol jagung, jerami, tandan kosong kelapa sawit, kulit kacang, dan rumput gajah.

Kertas merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dalam kehidupan berteknologi ramah lingkungan. Kebutuhan ini terus meningkat disetiap tahunnya, hal ini menyebabkan pemasokan bahan baku kertas yang besar pada sektor industri kertas. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh badan pusat statistik,

perkembangan industri pulp dan kertas di Indonesia selalu naik tiap tahunnya. Menurut Kementerian Kehutanan pada tahun 2015 komoditi ekspor kertas mencapai 1819,58 ton pada tahun 2016 tidak terjadi perubahan signifikan, selanjutnya naik pesat pada tahun 2017 yaitu mencapai angka 2072,55 ton. Isu lingkungan menjadi faktor utama yang menyebabkan terbatasnya pemasokan bahan baku kertas.

Penelitian ini bertujuan menemukan pengolahan klobot jagung yang tepat sehingga dapat menciptakan potensi visual kertas seni klobot yang beragam dengan menggunakan beberapa tambahan. Beberapa bahan baku kertas yang baik antara lain gedebok pisang, singkong, sekam padi, tebu, sampah kertas, batang pisang, enceng gondok, klobot jagung, tongkol jagung, jerami, tandan kosong kelapa sawit, kulit kacang, dan rumput gajah.

Kandungan yang ada pada klobot jagung antara lain adalah selulosa, hemiselulosa abu, dan lignin. Pemilihan bahan baku pembuatan kertas dapat dilihat dari serat tanaman yang memiliki kandungan lignin yang tinggi. Jagung menjadi salah satu pilihan peneliti untuk mengenalkan kertas berbahan non-kayu. Sementara itu kertas yang peneliti eksplorasi adalah kertas untuk kebutuhan berbagai hal seperti pembuatan karya seni baik dalam bentuk bubur kertas maupun kertas yang sudah jadi.

Pemilihan klobot jagung sebagai bahan baku kertas yang akan dibuat karena klobot jagung mudah ditemukan dan ketersediaannya sangat melimpah sehingga hanya menjadi tumpukan sampah yang mencemari lingkungan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan beberapa eksplorasi pada klobot jagung. Penelitian pengolahan klobot jagung ini juga didukung menggunakan bahan-bahan tambahan untuk membuat media seni rupa, media yang digunakan antara lain menggunakan soda api, kardus, kertas HVS, limbah gedebok pisang, dan jerami. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan terintegrasi dengan metode penelitian *practice led research experimental-led*.

Prosedur penelitian dimulai dengan teknik triangulasi yang dilakukan dalam proses penelitian antara lain observasi, wawancara, eksplorasi, dan rekaman proses eksplorasi baik secara visual maupun audiovisual. Informasi dan data yang didapat

akan diolah sebagai hasil penelitian dan dianalisis. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan beragam varian kertas yang dapat dijadikan media kreasi seni rupa dan dapat diimplementasikan kedalam karya-karya seni rupa, terutama seni rupa murni

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Teknik pengolahan serat klobot jagung (*Zea mays*) menjadi kertas seni.
2. Macam-macam komposisi bahan/ formula kertas seni limbah tanaman jagung (*Zea mays*) dengan karakteristik yang beragam.
3. Ragam karakteristik kertas seni klobot jagung (*Zea mays*) akibat perbedaan komposisi bahan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses yang tepat untuk mengolah limbah klobot jagung menjadi kertas seni?
2. Bagaimana komposisi bahan yang tepat untuk menjadikan klobot jagung sebagai komposisi media seni rupa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan eksperimentasi terhadap limbah tanaman berserat yang dapat dimanfaatkan kembali.
2. Menganalisis karakteristik kertas seni dari limbah klobot jagung melalui berbagai komposisi bahan pendukung
3. Menciptakan kertas seni klobot jagung yang dapat dijadikan sebagai media kreasi seni rupa

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Mengurangi limbah klobot jagung sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media seni rupa dan menambah nilai ekonomi dari klobot jagung.
2. Memberikan alternatif media seni rupa bagi para pegiat seni
3. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi para peneliti terutama di bidang seni rupa

